



PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG

Nuzulil Maghfiro¹, Dr. Syaifuddin, S.Si., M.Pd.², Dr. Mutiara Sari Dewi, M.Pd.³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011111@unisma.ac.id, 2syaifuddin@unisma.ac.id,
3mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of Islamic Education (PAI) teachers' pedagogical competence on the learning interest of 11th-grade students at Brawijaya Smart School (BSS) Malang. Pedagogical competence refers to the teacher's ability to understand students' characteristics, design, implement, and evaluate the learning process effectively. Learning interest is considered a crucial factor influencing academic achievement, encompassing students' enjoyment, curiosity, attention, and active participation. This research employed a quantitative approach with a survey method. The population consisted of 130 students, with a sample of 95 students selected using proportional random sampling based on Isaac and Michael's table at a 5% error level. The research instrument was a 5-point Likert scale questionnaire. Data were analyzed through validity, reliability, normality, linearity, and simple linear regression tests. The findings revealed that both teachers' pedagogical competence and students' learning interest were categorized as high. Furthermore, there was a significant influence of PAI teachers' pedagogical competence on students' learning interest, contributing 12% to the variation in learning interest. These results highlight the importance of enhancing teachers' pedagogical competence through continuous professional development, mastery of educational technology, and effective classroom management strategies to foster students' learning interest.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru Pendidikan Agama Islam, Minat Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang berfungsi tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter, moral, dan akhlak mulia peserta didik. PAI memiliki peran strategis dalam membangun kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga dapat menjadi pondasi dalam kehidupan sosial, spiritual, dan intelektual siswa (Sauri & Rakhmat, 2021; Khairunnisa, 2022). Di SMA Brawijaya Smart School (BSS) Malang, PAI tidak hanya diposisikan sebagai mata pelajaran wajib, tetapi juga diintegrasikan dengan visi sekolah untuk menghasilkan lulusan berkarakter unggul. Namun

demikian, rendahnya minat belajar siswa terhadap PAI masih menjadi tantangan yang dihadapi di berbagai sekolah, termasuk di BSS Malang, meskipun sekolah ini memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai.

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Menurut Akrim (2022), minat belajar adalah kecenderungan hati dan pikiran yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan cenderung lebih fokus, antusias, dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah sering kali menunjukkan sikap pasif, cepat bosan, dan kurang termotivasi. Faktor yang memengaruhi minat belajar beragam, meliputi lingkungan belajar, dukungan orang tua, fasilitas sekolah, dan yang paling dominan adalah peran guru dalam mengelola pembelajaran (Kurniawan & Rusdinal, 2023). Oleh karena itu, kualitas dan kompetensi guru menjadi aspek krusial yang tidak dapat diabaikan.

Kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki guru profesional, sebagaimana diamanatkan dalam *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi siswa secara optimal (Haryati, Sukarno, & Siswanto, 2021). Dalam konteks PAI, kompetensi pedagogik sangat menentukan keberhasilan guru dalam mentransfer nilai-nilai Islam secara efektif. Guru PAI yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi akan mampu merancang pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga mendorong meningkatnya minat belajar mereka.

Sejalan dengan itu, guru anak usia dini (3–6 tahun) juga dituntut memiliki kemampuan dan kualifikasi untuk mempersiapkan anak-anak belajar sepanjang hayat (Bautista dkk., 2016). Bahkan pada beberapa negara, guru TK diwajibkan memiliki kompetensi yang terdiri dari enam dimensi selain kompetensi yang ditentukan oleh pemerintah setempat, meliputi kompetensi pedagogis umum, konten spesifik, kemampuan khusus, bermain, perspektif anak, kolaboratif, serta komunikasi atau interaksi sosial (Lillvist dkk., 2014; Nilsson & Elm, 2017). Lebih lanjut, Park dan Chen (2012) menegaskan bahwa untuk mengakomodasi beragam minat, pemahaman, kemampuan, dan pengalaman siswa, guru perlu mengembangkan pengetahuan khusus yang melampaui sekadar penguasaan konten. Pengetahuan tambahan ini diperlukan agar guru mampu menentukan strategi dan konteks pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hubungan positif antara kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar siswa. Penelitian Ayu & Izzati

(2023) menemukan bahwa guru dengan perencanaan pembelajaran yang matang dan strategi mengajar yang variatif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan serupa diungkapkan oleh Syamsuddin & Mukhlis (2023) yang menegaskan bahwa guru bahasa Arab dengan kompetensi pedagogik baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga minat belajar siswa meningkat. Namun, sebagian besar studi ini dilakukan di sekolah negeri atau madrasah dengan karakteristik peserta didik yang homogen, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi sekolah swasta unggulan.

Brawijaya Smart School Malang sebagai sekolah swasta unggulan memiliki karakteristik unik, yaitu mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendekatan pembelajaran berbasis karakter dan teknologi digital (Rahmawati & Supriyadi, 2023). Kondisi ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi guru PAI untuk mengembangkan kompetensi pedagogik yang adaptif terhadap kebutuhan abad ke-21. Meskipun fasilitas dan dukungan teknologi tersedia, tingkat minat belajar siswa terhadap PAI tidak hanya bergantung pada infrastruktur, tetapi juga pada sejauh mana guru mampu mengelola pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap minat belajar siswa di SMA BSS Malang, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI di sekolah swasta berbasis digital.

B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah Kompetensi Pedagogik Guru PAI dan variabel terikat (Y) adalah Minat Belajar Peserta Didik. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Brawijaya Smart School Malang yang berjumlah 130 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* berdasarkan ketentuan tabel Isaac dan Michael pada taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh sebanyak 95 siswa. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner atau angket dengan skala Likert 5 poin yang memuat indikator kompetensi pedagogik guru (pemahaman karakteristik siswa, penguasaan teori belajar, perancangan pembelajaran, penggunaan teknologi, evaluasi, dan pengembangan potensi siswa) serta indikator minat belajar (perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif) (Nasution & Afrida, 2025). Setelah data terkumpul, dilakukan analisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis dengan regresi linier sederhana. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah semua

data dari responden terkumpul dengan cara mengelompokkan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden (Sugiyono, 2021).

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAI Kelas XI di SMA Brawijaya Smart School Malang*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dari 95 responden, kompetensi pedagogik guru PAI kelas XI di SMA Brawijaya Smart School Malang berada pada kategori tinggi, dengan skor rata-rata yang diperoleh mencapai 83% dari skor ideal. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kemampuan yang baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa indikator dengan skor tertinggi adalah pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, yang mengacu pada teori kompetensi pedagogik dari Haryati, Sukarno, dan Siswanto (2021). Menurut teori tersebut, pemahaman karakteristik siswa menjadi fondasi penting dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, karena memengaruhi kesesuaian strategi mengajar dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Dalam konteks ini, guru PAI di SMA Brawijaya Smart School Malang menunjukkan kemampuan untuk mengenali perbedaan gaya belajar, latar belakang, dan minat siswa, sehingga mampu menyesuaikan metode pembelajaran secara tepat.

Tingginya skor pada indikator ini menunjukkan bahwa guru PAI telah berhasil menginternalisasi prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana strategi pembelajaran disusun berdasarkan kebutuhan individual peserta didik dan perkembangan teknologi pendidikan. Hal ini tampak dari penggunaan media digital, modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, dan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini tidak hanya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran kognitif, tetapi juga memperkuat motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan kata lain, kompetensi pedagogik yang tinggi berdampak langsung pada terciptanya suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa indikator dengan skor terendah adalah pengembangan potensi peserta didik secara optimal, yang mengacu pada pandangan Sari dan Hasanah (2025) mengenai pentingnya pembimbingan berkelanjutan dalam mengembangkan bakat, keterampilan, dan karakter siswa. Dalam konteks ini, masih ada sebagian siswa yang belum memperoleh pendampingan maksimal dalam menggali potensi mereka, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Rendahnya skor pada indikator ini mengindikasikan perlunya penguatan dalam aspek refleksi

pembelajaran, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan penerapan evaluasi formatif yang terencana. Dengan demikian, meskipun kompetensi pedagogik guru PAI sudah berada pada kategori tinggi, upaya peningkatan pada aspek pembimbingan personal dan pengembangan potensi siswa tetap menjadi prioritas penting untuk mendukung pembelajaran yang holistik.

2. *Tingkat Minat Belajar Peserta Didik di Kelas XI SMA Brawijaya Smart School Malang*

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat minat belajar peserta didik kelas XI SMA Brawijaya Smart School Malang untuk mata pelajaran PAI tergolong tinggi, dengan skor rata-rata mencapai 81% dari skor ideal. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif selama pembelajaran berlangsung. Indikator tertinggi yang muncul adalah perasaan senang terhadap pelajaran komponen afektif yang secara signifikan mendorong keterlibatan siswa tanpa paksaan ketika mereka merasa materi memiliki arti dan relevansi dengan kehidupan mereka sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan teori minat belajar yang disampaikan oleh Rahmania (2022), yang menyatakan bahwa perasaan senang sebagai afeksi positif menjadi penggerak utama keaktifan siswa dalam belajar.

Tingginya skor pada indikator perasaan senang mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI telah berhasil menciptakan iklim belajar yang kondusif. Siswa merasa diperhatikan dan dihargai secara emosional. Faktor-faktor pendukungnya meliputi penggunaan metode pembelajaran yang variatif, integrasi media digital, serta pengaitan materi dengan situasi kontekstual sehari-hari siswa di era modern. Pendekatan ini memperkuat hubungan emosional siswa dengan materi pelajaran, yang pada gilirannya memicu motivasi intrinsik. Hal ini sesuai dengan temuan dari Setiawan (2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual yang relevan secara langsung meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa indikator dengan skor terendah adalah perhatian penuh terhadap pelajaran. Rendahnya skor ini mengindikasikan bahwa masih terdapat siswa yang mudah teralihkan atau kehilangan fokus selama proses pembelajaran baik oleh faktor internal seperti kejenuhan, maupun faktor eksternal seperti gangguan di lingkungan belajar. Sardiman (2023) menekankan pentingnya perhatian penuh dalam proses pembelajaran efektif, karena tanpa fokus, pemahaman terhadap materi akan sulit dicapai secara mendalam. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi tambahan seperti aktivitas pembelajaran interaktif, manajemen kelas yang efektif,

dan desain tugas yang mendorong keterlibatan aktif, sehingga siswa dapat mempertahankan fokus selama proses belajar berlangsung.

3. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA Brawijaya Smart School Malang*

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik kelas XI di SMA Brawijaya Smart School Malang, dengan kontribusi sebesar 12% terhadap variasi minat belajar. Meskipun kontribusinya tergolong sedang, pengaruh ini memiliki arti penting karena menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru secara langsung dapat memperbaiki tingkat minat belajar siswa. Indikator kompetensi pedagogik yang paling berpengaruh adalah pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran yang menarik, dan evaluasi pembelajaran yang efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ayu & Izzati (2023) yang menyatakan bahwa guru yang memahami kondisi siswa mampu merancang strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar.

Pengaruh positif ini juga memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik berperan sebagai faktor pemicu (trigger factor) yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan minat belajar mereka. Guru yang kompeten secara pedagogik mampu mengelola kelas, memilih metode mengajar yang relevan, dan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Dalam konteks SMA Brawijaya Smart School Malang yang menerapkan kurikulum berbasis teknologi dan karakter, peran guru PAI menjadi semakin krusial untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pendekatan pembelajaran modern. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat belajar secara kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif siswa dalam memahami ajaran Islam.

Namun, perlu dicatat bahwa kontribusi kompetensi pedagogik terhadap minat belajar hanya sebesar 12%, yang berarti terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi minat belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup dukungan keluarga, lingkungan pergaulan, fasilitas belajar, dan motivasi intrinsik siswa. Menurut Sardiman (2018), minat belajar bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, meskipun peningkatan kompetensi pedagogik guru penting, upaya meningkatkan minat belajar siswa perlu dilakukan secara holistik melalui kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah, serta penyediaan lingkungan belajar yang kondusif.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Brawijaya Smart School (BSS) Malang, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI berada pada kategori tinggi, dengan dominasi capaian pada indikator pemahaman karakteristik siswa, perancangan pembelajaran yang inovatif, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan pelaksanaan evaluasi yang konstruktif. Hal serupa juga ditunjukkan pada tingkat minat belajar siswa yang tergolong tinggi, ditandai dengan tingginya perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru PAI di SMA Brawijaya Smart School Malang telah mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, relevan, dan menyenangkan, meskipun masih ada aspek yang memerlukan peningkatan seperti menjaga perhatian penuh siswa selama pembelajaran dan mengoptimalkan pengembangan potensi individu.

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap minat belajar siswa, dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,12. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi sebesar 12% terhadap variasi minat belajar siswa. Meskipun kontribusinya tergolong sedang, hasil ini menegaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan faktor penting yang memengaruhi motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Indikator yang paling berpengaruh meliputi pemahaman terhadap karakteristik siswa, perencanaan pembelajaran yang menarik, dan evaluasi yang membangun. Dengan demikian, peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan berkelanjutan, penguasaan teknologi pembelajaran, serta penerapan strategi manajemen kelas yang efektif diharapkan dapat semakin memperkuat minat belajar siswa, terutama jika didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan kolaborasi semua pihak di sekolah.

Daftar Rujukan

- Akrim. (2022). *Pengaruh minat belajar terhadap prestasi akademik siswa*. Jurnal Pendidikan, 14(2), 123-134.
- Ayu, N., & Izzati, L. (2023). *Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(1), 45-56.
- Bautista, A., Ng, S. C., Múñez, D., & Bull, R. (2016). Learning areas for holistic development in early childhood education: A systematic review. *International Journal of Early Childhood*, 48(3), 387-412.

- Dewi, M. S. (2024). Analisis pedagogical content knowledge (pck), efikasi diri, dan kesiapan guru pada kurikulum Merdeka fase fondasi. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 17-35.
- Fitria, L., & Hanum, S. (2022). *Strategi pembelajaran berpusat pada siswa di era digital*. Jurnal Inovasi Pendidikan Islam, 4(2), 88-97.
- Haryati, S., Sukarno, & Siswanto, W. (2021). Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 112-125.
- Haryati, S., Sukarno, & Siswanto. (2021). *Pemahaman karakteristik siswa sebagai fondasi pembelajaran efektif*. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1), 15-27.
- Khairunnisa, R. (2022). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 200-210.
- Kurniawan, A., & Rusdinal. (2023). *Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar peserta didik*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 9(1), 55-65.
- Lillvist, A., Sandberg, A., Sheridan, S., & Williams, P. (2014). Preschool teacher competence viewed from the perspective of students in early childhood teacher education. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 35(3), 290-304.
- Nasution, I., & Afrida, N. (2025). *Instrumen penelitian kompetensi pedagogik dan minat belajar siswa*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 11(1), 32-41.
- Nilsson, M., & Elm, A. (2017). Professional competencies in early childhood education: A cross-national comparison. *Early Child Development and Care*, 187(10), 1661-1673.
- Park, M., & Chen, Y. C. (2012). Mapping out the integration of the two knowledge domains for teaching: Pedagogical content knowledge (PCK). *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 40(4), 327-351.
- Rahmawati, E., & Supriyadi, D. (2023). *Pembelajaran berbasis karakter digital di sekolah unggulan*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 8(2), 145-158.
- Sari, D., & Hasanah, U. (2025). *Evaluasi formatif dalam pembelajaran untuk pengembangan potensi siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 15(1), 60-72.
- Sauri, S., & Rakhmat, M. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan pembentukan moral peserta didik*. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 3(1), 12-25.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157.